

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KERTAS KERJA SECARA INTERAKTIF DI KELAS 12 SMA PROVIDENTIA

Cordelia Stella Chandra^{1*}, Amin Wijoyo²

^{1,2}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

*e-mail: cordelia.125230144@stu.untar.ac.id

Abstrak

Pada era globalisasi, pemahaman akuntansi menjadi hal penting bagi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia kerja dan pendidikan tinggi. Salah satu kompetensi dasar akuntansi adalah kemampuan menyusun laporan keuangan menggunakan kertas kerja. Berdasarkan identifikasi awal, siswa kelas 12 SMA Providentia Jakarta Barat belum memperoleh materi mengenai kertas kerja sehingga pemahaman mereka masih terbatas. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis siswa melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, latihan soal, dan penilaian harian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 78% siswa telah memahami dan mengisi kertas kerja dengan benar, sedangkan 22% masih memerlukan pendampingan lanjutan. Kegiatan ini terbukti meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan praktik, serta motivasi belajar siswa, sehingga berdampak positif terhadap literasi akuntansi dan kesiapan mereka dalam pembelajaran lanjutan.

Kata kunci: Kertas Kerja; Pembelajaran Akuntansi; Laporan Keuangan; Siklus Akuntansi

Abstract

In today's era of globalization, understanding accounting is essential for students to prepare for the demands of higher education and the professional world. One of the fundamental accounting competencies is the ability to prepare financial statements using worksheets. Based on preliminary observations, Grade 12 students at SMA Providentia, West Jakarta, had not yet received instruction on worksheets, resulting in limited understanding. This Community Service Program (PKM) aimed to enhance students' knowledge and practical skills through lectures, interactive discussions, exercises, and daily assessments. The results showed that 78% of students successfully understood and completed the worksheets correctly, while 22% required additional guidance. The program effectively improved students' conceptual understanding, practical skills, and learning motivation, thereby contributing positively to their accounting literacy and readiness for further accounting studies.

Keywords: Worksheet; Accounting; Financial Statement; Accounting Cycle

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, penting bagi orang-orang untuk mengetahui pentingnya pembelajaran akuntansi serta mempelajarinya. Akuntansi pada dasarnya adalah proses pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (1). Informasi pada laporan keuangan tidak hanya berguna bagi pihak internal perusahaan seperti direktur dan manager keuangan (2), tetapi juga bagi para pihak eksternal, seperti investor, kreditur, *supplier*, maupun pemerintah. Diperlukannya jurnal yang tepat dan akurat karena korporasi membutuhkan laporan keuangan yang akurat demi mengevaluasi keberhasilan keuangannya (3). Agar laporan keuangan yang dihasilkan akurat, proses akuntansi harus disajikan secara akurat, dengan tahapan yang runtut dan jelas, serta tanpa salah saji material yang dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan. Demi mencapai keberhasilan tersebut, dibutuhkannya suatu proses yang dinamakan siklus akuntansi.

Proses akuntansi tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui serangkaian tahapan yang saling berkaitan, yang dikenal sebagai siklus akuntansi. Disebut sebagai siklus, karena setiap tahap proses akuntansi dilakukan secara berulang kali dalam setiap periode selama perusahaan beroperasi (4). Siklus akuntansi dimulai dari analisis bukti transaksi, jurnal umum, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup dan posting ke buku besar, sampai pembuatan neraca saldo setelah penutup. Selain siklus akuntansi, akuntan dapat menggunakan alat bantu berupa kertas kerja untuk membantu menyusun laporan keuangan yang tepat.

Kertas kerja, atau yang biasa disebut juga sebagai *worksheet* atau neraca lajur, merupakan alat bantu dalam bentuk daftar atau lembar kerja, berisikan data-data keuangan, yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk suatu periode pelaporan (5). Kertas kerja berfungsi sebagai media

untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan merangkum saldo akun sebelum dipindahkan ke laporan keuangan utama. Kertas kerja bukanlah bagian dari siklus akuntansi. Melalui kertas kerja, proses penyesuaian dapat dilakukan secara sistematis sehingga meminimalkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan. Formatnya pada berbentuk lajur-lajur (*column*). Jumlah kolom dalam kertas kerja bervariasi. Kertas kerja yang umumnya digunakan adalah kertas kerja 8 kolom, kertas kerja 10 kolom, dan kertas kerja 12 kolom (6).

Selain mempermudah penyusunan laporan keuangan, kertas kerja juga memiliki keunggulan dalam membantu proses analisis dan pemeriksaan data. Melalui kertas kerja, akuntan dapat melihat secara langsung dampak dari setiap tahapan siklus dan penyesuaian terhadap posisi laporan laba rugi maupun neraca. Kejelasan struktur kolom dalam kertas kerja memungkinkan identifikasi saldo akun yang mungkin belum sesuai, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki sebelum laporan keuangan difinalisasi. Dengan sifat kertas kerja yang ringkas namun komprehensif, kertas kerja menjadi sarana yang efektif untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang akan disajikan dalam laporan keuangan benar-benar akurat, relevan, dan andal.

Dalam konteks pendidikan akuntansi di Indonesia, pembelajaran masih cenderung berfokus pada teori dan belum banyak menekankan keterampilan praktis dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap penerapan konsep akuntansi secara nyata. Berdasarkan hasil identifikasi awal di SMA Providentia Jakarta Barat, diketahui bahwa 100% siswa kelas 12-2 belum mengenal dan memahami kertas kerja sebelum kegiatan dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran akuntansi di sekolah dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja dan pendidikan tinggi.

Oleh karena itu, topik pembelajaran kertas kerja dipilih dalam kegiatan PKM ini sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Kegiatan ini memiliki posisi penting dalam memperkuat literasi akuntansi praktis di tingkat sekolah menengah, dengan menekankan pembelajaran interaktif dan berbasis praktik nyata. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan latihan mengisi kertas kerja, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami alur siklus akuntansi secara utuh sekaligus menumbuhkan ketelitian dan pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

2. METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu sesi pembelajaran, diskusi, latihan soal, dan ujian harian kepada pihak mitra. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa kelas 12-2 SMA Providentia Jakarta Barat dan berlangsung selama empat kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, siswa belum mendapatkan pelajaran terkait kertas kerja. Sesi pembelajaran pertama dilaksanakan untuk memperkenalkan pengertian kertas kerja, ciri-ciri, jenis-jenis, serta cara pengisian kertas kerja 10 kolom secara rinci.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi, di mana para siswa dipersilakan oleh tim PKM untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan kertas kerja dan memperoleh penjelasan langsung. Setelah sesi

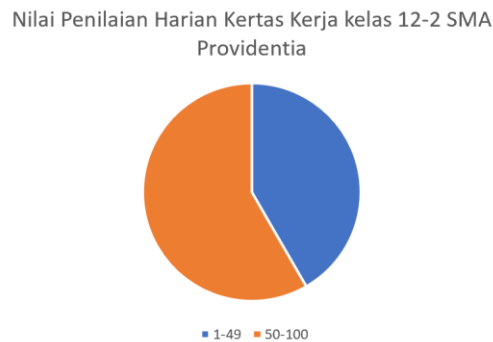


Gambar 4. Situasi dan Kondisi Kelas

- c. Pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa kelas 12-2 diberikan latihan soal untuk dikerjakan bersama-sama dengan Tim PKM agar para siswa dapat lebih memahami tentang cara pengisian kolom-kolom kertas kerja dari awal hingga akhir.
- d. Pada hari terakhir pembelajaran, sesuai dengan arahan Mitra Sekolah dan mengikuti kurikulum Mitra, Tim PKM mengadakan penilaian harian mengenai kertas kerja. Nantinya, jawaban penilaian harian di cek oleh Tim PKM dan dilaporkan kepada pihak Mitra. Serta, bagi siswa yang tidak melewati nilai minimum, yaitu nilai 75 diberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan nilai (*remedial*) dengan soal yang sama. Terdapat 24 siswa dari 25 siswa di kelas yang mengikuti penilaian harian. Tabel 1 menunjukkan hasil nilai dari penilaian harian kertas kerja siswa kelas 12-2 SMA Providentia.

Tabel 1. Rekap hasil nilai Penilaian Harian Kertas Kerja

No	Nama	Nilai
1	Alexander	49
2	Ataya	76
3	Bryan	23
4	Catherine Kezia	92
5	Charlie Albert Lie	50
6	Dinar	63,5
7	Felicia Estelle	84
8	Ghandur	39
9	Grace Natally	41,5
10	Jane Maria	63
11	Jason	100
12	Jireh Febiola	56,5
13	Kennan	89
14	Lala	8
15	Matthew	51,5
16	Michael	35
17	Michelle Lie	41,5
18	Rafael	61,5
19	Repan	29
20	Ryuna	42,5
21	Shiera	77
22	Veyrin	100
23	Yovita	43
24	Zaneto	54



Gambar 5. Grafik hasil nilai Penilaian Harian Kertas Kerja

Gambar 5 menunjukkan hasil nilai penilaian harian kertas kerja siswa kelas 12-2 menunjukkan bahwa secara umum, dengan indikator nilai 50 sebagai batas minimum nilai, terdapat 58,3% siswa telah memahami pelajaran terkait kertas kerja, dengan nilai diatas 50. Namun, terdapat banyak siswa juga yang masih kurang paham tentang pembelajaran mengenai kertas kerja, dengan nilai yang dibawah nilai minimum. Sehingga, *remedial* bagi siswa yang tidak lulus nilai minimum, yaitu 75, dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan capaian kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana dengan baik pada kelas 12-2 SMA Providentia, yang terlihat melalui hasil penilaian harian, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Faktor keberhasilan utama dari kegiatan PKM ini meliputi dukungan aktif dari pihak sekolah, antusiasme sebagian besar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif melalui praktik langsung pengisian kertas kerja. Selain itu, adanya kesempatan remedial juga menjadi bentuk tindak lanjut yang efektif dalam membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka.



Gambar 6. Pemberian *reward* kepada 3 siswa terbaik dalam Penilaian Harian Kertas Kerja

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu pada sesi hari Jumat yang berdurasi 45 menit, variasi tingkat pemahaman antar siswa yang cukup tinggi, serta kurangnya konsentrasi beberapa siswa pada saat latihan berlangsung. Faktor lain seperti ketidakhadiran satu siswa yang tidak mengikuti penilaian juga memengaruhi hasil akhir kegiatan.

Meskipun demikian, dengan strategi pendampingan yang konsisten dan pemberian motivasi selama kegiatan berlangsung, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan minat siswa terhadap materi kertas kerja. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar, siswa diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif, keterampilan dalam pembelajaran akademis, kemampuan berpikir kritis, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kelas di kehidupan maupun dalam praktik diluar. Pernyataan yang diberikan oleh (7) mendukung hasil kegiatan PKM ini, dimana dinyatakan bahwa motivasi dan dukungan dari guru, serta pemberian *reward* dapat dilakukan sebagai bentuk upaya guru untuk mendorong motivasi belajar peserta didik. Sesuai dengan hal tersebut, Tim PKM juga memberikan *reward* kepada 3 siswa dengan nilai tertinggi untuk penilaian harian kertas kerja. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 6. Sebagai tambahan, menurut (8), dalam mempelajari akuntansi, dibutuhkan tambahan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual agar dapat memahami akuntansi lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran mengenai kertas kerja di kelas 12-2 SMA Providentia telah berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa sudah berusaha memahami materi, terlihat pada suasana di dalam kelas dan pertanyaan yang ditanyakan pada saat kelas, meskipun hasil penilaian harian menunjukkan bahwa baru ada beberapa siswa yang memperoleh nilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sebenarnya memiliki potensi yang bagus, hanya saja masih diperlukan penguatan. Hal ini juga menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman di dalam kelas, yang wajar terjadi dalam proses pembelajaran. Secara umum, siswa sudah memiliki dasar yang cukup, hanya membutuhkan ketelitian yang lebih dalam perhitungan dan pemahaman alur penyusunan kertas kerja.

Untuk kegiatan PKM selanjutnya, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan. Agar hasil belajar meningkat, siswa dapat lebih sering diberikan latihan soal kertas kerja, baik secara mandiri maupun kelompok. Tim PKM juga disarankan memberikan pengulangan singkat terhadap materi utama serta lebih banyak pertanyaan pemantik sebelum latihan soal agar dapat menilai kesiapan siswa secara menyeluruh. Selain itu, Tim PKM dapat melakukan pendampingan lebih intensif dengan berkeliling kelas saat latihan berlangsung untuk memantau progres siswa dan memberikan motivasi langsung kepada mereka yang masih tertinggal. Selanjutnya, Tim PKM juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan koreksi silang terhadap hasil pekerjaan teman sekelas pada akhir latihan atau penilaian. Metode ini akan membantu siswa belajar dari kesalahan maupun keberhasilan rekan mereka, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat pemahaman konsep. Selain itu, kegiatan pembelajaran dapat diselingi dengan ice breaking atau permainan edukatif bertema kertas kerja agar suasana belajar menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Sebagai bentuk program lanjutan dan pengembangan, disarankan untuk mengadakan PKM tahap kedua yang berfokus pada penerapan siklus akuntansi secara menyeluruh menggunakan kertas kerja. Program ini dapat mencakup studi kasus mini dan simulasi penyusunan laporan keuangan lengkap, sehingga siswa tidak hanya memahami teknis pengisian kertas kerja, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks nyata dalam dunia bisnis dan akuntansi. Dengan pengembangan ini, diharapkan pemahaman dan keterampilan siswa akan semakin matang dan siap menghadapi pembelajaran akuntansi di tingkat lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai bentuk apresiasi, tim PKM Untar menyampaikan terima kasih kepada FEB Universitas Tarumanagara, dosen pembimbing, serta guru pembimbing dan mitra dari SMA Providentia atas dukungan dan kesempatan yang diberikan, sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Belkaoui AR. Teori Akuntansi. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat; 2000.
2. Hery. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS); 2015.
3. Dharma B, Ramadhani Y, Reitandi R. Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023 Feb 18;4(1):137–43.
4. Paddery, Meriana, Niarti U. Penerapan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang pada Usaha Dagang Manto Curup. *Jurnal Saintifik Multi Science*. 2022;
5. Beribe MFB, Sogen AA, Koten ES. Pendampingan Pembelajaran Akuntansi untuk Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Siswa dalam Menyusun Kertas Kerja (Worksheet) Perusahaan Jasa di SMAK St. Darius Larantuka. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat* [Internet]. 2025 Jan 8;2(1):30–7. Available from: <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/Bersama/article/view/1015>
6. Hanggara A. Pengantar Akuntansi. CV Jakad Publishing Surabaya 2019; 2019. 37–37 p.
7. Azzahra AN, Budiaman, Istiqomah N. Faktor Motivasi Belajar Rendah pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2024;
8. Laksmi AC, Febrian RS. Faktor-faktor penentu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* [Internet]. 2018 Jun 1;22(1):25–35. Available from: <http://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/9137>